

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada sejumlah responden mengenai perilaku yang menyebabkan remaja melakukan seks pranikah di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku Seks Pranikah di kalangan remaja di Kecamatan pringsewu memprihatinkan karena 48% dari sampel yang ada sudah melakukan hubungan badan. Cara mereka mendapatkan pasangan dalam melakukan seks pranikah yaitu suka sama suka, karena kepuasan, atau dengan cara memaksa. Remaja tidak begitu memperhatikan keamanan dalam melakukan hubungan seks pranikah sehingga lebih dari setengah responden yang sudah melakukan seks pranikah tidak menggunakan pengaman atau alat kontrasepsi pada saat berhubungan badan. Beberapa faktor penyebab mereka melakukan seks pranikah, yaitu termotivasi dari pertemanan atau pacaran, memperoleh kesenangan atau kepuasan, dan rasa ingin tahu. Faktor lainnya yaitu dari usia pubertas, sumber informasi tentang seks yang didapat, pengetahuan tentang dampak, bentuk awal perilaku seks, tempat mmelakukan seks pranikah,

keutuhan keluarga, pola asuh orangtua, lama pertemuan dengan pacar, dan paparan pornografi media elektronik dan media cetak.

2. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dampak seks pranikah adalah dampak individu dan keluarga, yang menimbulkan kecenderungan untuk melakukan seks pranikah dalam bentuk berhubungan badan, berganti pasangan bahkan hingga menggunakan jasa PSK. Dan dampak keluarganya adalah timbul dari ketidakpedulian orangtua terhadap anak-anaknya, sehingga kegiatan anak tidak terpantau oleh orang tua, yang mengakibatkan anak dengan mudah melakukan kegiatan diluar tanpa sepengetahuan orangtua, seperti seks pranikah hingga berhubungan badan.
3. Responden yang lebih banyak melakukan seks pranikah adalah perempuan, karena kematangan reproduksinya lebih dulu dibandingkan dengan responden laki-laki.

## **6.2. Saran**

Sebaiknya remaja tidak melakukan seks pranikah dengan hanya berbekal pengetahuan seks yang hanya sekedarnya. Sebaiknya mereka mendapatkan pendidikan tentang kesehatan reproduksi. Jika saja remaja atau orang-orang yang melakukan seks pranikah mengetahui bagaimana reproduksi yang baik, kemungkinan mereka tidak akan melakukan seks pranikah secara sembarangan. Dengan begitu, kemungkinan remaja untuk melakukan perilaku seks pranikah dalam bentuk hubungan badan akan bisa ditahan, walaupun mereka terpaksa harus melakukan seks pranikah, sebaiknya mereka lebih memperhatikan keamanan dalam melakukan

perbuatan tersebut seperti menggunakan alat pengaman atau alat kontrasepsi. Selain itu, bisa juga dilakukan peningkatan kontrol sosial terhadap remaja dengan peningkatan kualitas spiritual agama dan moral remaja melalui kegiatan keagamaan, peningkatan kontrol dari pihak keluarga terhadap remaja untuk membentengi diri dari seks pranikah.